

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Rahmiyati, Kulsum and Hafidiani, 2019). Proses pembelian alat kesehatan ini merupakan upaya tim manajemen logistik rumah sakit untuk memenuhi permintaan pembelian alat kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan informasi proses pelaksanaan pengadaan barang dan ruang poliklinik gigi di RSUD Batang pada bulan Juli 2020 pengadaan manajemen alat kesehatan dan tata ruang unit poliklinik gigi RSUD Batang di era pandemi covid-19 belum terlengkapi. Pelayanan dokter gigi pada Adaptasi Kebiasaan Baru dari Kementerian Kesehatan RI, dalam pelayanan bidang Kedokteran gigi. Masalah manajemen rumah sakit akhir-akhir ini memang banyak disorot, hal ini berkaitan dengan pengadaan barang dan ruang unit poliklinik gigi di RSUD Batang belum berjalan sesuai dengan ketentuan. Proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan dari perencanaan program (input) berkaitan dengan sumber dana, dimana alokasi dana berasal dari APBD dan APBN. Proses input tersebut akan mempengaruhi setiap proses pelaksanaan pengadaan tersebut.

Pengelolaan peralatan medis bertujuan untuk memastikan bahwa peralatan yang digunakan untuk perawatan pasien aman, tersedia, akurat, dan

terjangkau. Tujuan strategis WHO dalam manajemen peralatan medis adalah untuk memastikan peningkatan aksesibilitas dan kualitas teknologi medis (WHO, 2011). Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 mengatur bahwa tenaga medis menyediakan peralatan medis, dan penyediaan peralatan oleh puskesmas daerah tergantung pada kualitas pelayanan medis yang diberikan, termasuk kepuasan pasien, yang berpengaruh besar (*UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Tahun, 2009*). Oleh karena itu peralatan harus dalam kondisi baik, pemasangan alat kesehatan dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik, serta mampu mendukung pelayanan medis. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen yang baik terutama pada bagian perencanaan yang dimulai dari sumber daya manusia, peralatan, infrastruktur, biaya/anggaran dan kebutuhan ekonomi untuk pengadaan.

Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus yang merupakan keluarga besar virus menyebabkan penyakit yang diawali dari gejala ringan sampai berat. Infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala antara lain gejala demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus berat dapat menyebabkan seperti peradangan paru, gangguan pernapasan akut, gagal ginjal dan kematian. Negara Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah sampai tanggal 30 Juni 2020 (Amtha *et al.*, 2020). Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus yang terkonfirmasi Covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi.

Salah satu dampak pandemi adalah masyarakat takut berobat gigi secara regular dan memilih mengobati diri sendiri. Dokter gigi dan perawat gigi di rumah sakit juga merasa khawatir melakukan tindakan prosedur perawatan gigi karena tingginya resiko transmisi dan kontaminasi virus. Untuk mencegah penularan, melindungi petugas dan pasien di masa pandemi Covid-19, fasilitas pelayanan kesehatan juga mempersiapkan semua sumber daya yang dimiliki dan melakukan penyesuaian tata ruang pelayanan sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan pengadaan alat kesehatan dan tata ruang unit poliklinik gigi merupakan komponen penting dalam mendukung upaya pelayanan kesehatan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 sebuah rumah sakit dapat menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien. Pengadaan Alat kesehatan yang baik fungsi atau kondisinya, diperlukan usaha manajemen yang baik (Yusliati, Dupai and Lisnawaty, 2016). Upaya untuk mewujudkan alat kesehatan yang baik perlu dilakukan pemeliharaan secara terperinci dan sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang ada (Dwiastuti and Andayani, 2012).

Rumah Sakit Umum Daerah Batang merupakan Rumah Sakit Umum Kelas C yang melakukan pelayanan kesehatan dan melaksanakan sistem rujukan bagi masyarakat Kabupaten Batang. Visi dan misi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ('Profil RSUD Batang Tahun', 2020). Untuk dapat

memberikan pelayanan kesehatan, alat kesehatan harus memenuhi persyaratan, aman, optimal dan efisien. Proses manajemen perangkat medis yang baik sangat penting untuk mencapai hal ini. Pengelolaan alat kesehatan yang tepat dengan mempertimbangkan perencanaan kebutuhan medis, prioritas, rencana pengembangan dan evaluasi keuntungan di Rumah Sakit Batang. Perencanaan kebutuhan yang berhasil harus ditanggung oleh semua pihak. Rencana yang dipaksakan sulit didapat dan sebaliknya tidak mudah untuk dilaksanakan (Kenedi, Lanin and Agus, 2018).

Pandemi COVID-19 membutuhkan penyesuaian untuk tersedia di unit poliklinik gigi. Karena adanya koordinasi unit poliklinik gigi RSUD Batang, maka diperlukan tambahan anggaran untuk pembelian alat kesehatan dan perencanaan tata guna lahan. Permasalahan yang dihadapi unit poliklinik gigi RSUD Batang antara lain dalam hal perencanaan kebutuhan, dimana biaya anggaran yang ditetapkan belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga kebutuhan alat kesehatan dan tata ruang unit poliklinik gigi tidak dapat dipenuhi dengan baik sehingga untuk peralatan kesehatan dan tata ruang yang ada dikatakan masih kurang memadai atau tidak memenuhi standar pelayanan kesehatan bidang kedokteran gigi. Adapun yang menjadi hambatan lainnya adalah mengenai pengadaan alat kesehatan dan penyesuaian tata ruang unit poliklinik gigi, pada saat awal pandemi Covid-19 bulan Maret – April 2020 sudah mengajukan alat kesehatan antara lain *Air Extractor (Exhaust fan)*, *HVE extra oral / portable*, namun bulan November baru direlisasikan untuk *HVE extra oral / portable* saja, sedangkan untuk, *Air Extractor (Exhaust fan)* dan

HEPA Filter sampai dengan tahun 2021 belum terealisasi atau belum terpenuhi (Sumber: RSUD Batang, 2021). Kebutuhan alat kesehatan dan tata kelola ruang unit poliklinik gigi ini seharusnya dilengkapi guna menunjang kelancaran pelayanan yang diberikan. Peralatan yang minim dan penyesuaian ruang yang belum sesuai standar ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan termasuk waktu tunggu pasien menjadi cukup lama. Dampak lainnya ketika alat kesehatan yang tidak cukup memadai dan tata ruang yang tidak memenuhi standar akan sangat berisiko terhadap tenaga kesehatan, pasien, dokter gigi maupun perawat gigi sangat berisiko tertular virus Covid-19 sehingga akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan menjadi tidak maksimal. Rumah sakit selalu memulai dengan investasi dalam bentuk kebijakan standar operasional prosedur (SOP), sumber daya manusia, fasilitas, pembiayaan, perencanaan infrastruktur dan fokus mendukung setiap komponen proses pengadaan dan peningkatan logistik dan pengelolaan penyediaan alat kesehatan. Proses pengadaan dan penerimaan untuk pembelian peralatan di masa depan. Pelayanan medis akan lebih efisien dan efektif, memberikan pelayanan medis yang berkualitas tinggi kepada masyarakat. Di dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) perubahan dan Rencana Umum Pengadaan (RUP) Tahun Anggaran 2020 di RSUD Batang dan sesuai Peraturan Bupati Batang No. 47 Tahun 2019 tentang Pengadaan Barang/Jasa pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat masalah pada proses pembelian alat kesehatan, sehingga peneliti terdorong

melakukan penelitian tentang “ **Gambaran Proses Pelaksanaan Pengadaan Alat Kesehatan dan Tata Ruang Unit Poliklinik Gigi Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Batang**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Pengadaan Barang dan Penyesuaian Tata Ruang Unit Poliklinik Gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Batang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses pelaksanaan pengadaan barang dan penyesuaian tata ruang unit poliklinik gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Batang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengusulan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan pengadaan dan penyesuaian tata ruang unit poliklinik gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Batang.
- b. Menganalisis hambatan pengadaan barang dan penyesuaian tata ruang unit poliklinik gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Batang.
- c. Menganalisis resiko pengadaan barang dan penyesuaian tata ruang unit poliklinik gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Proses Pengadaan Barang Dan Ruang Unit Poliklinik Gigi RSUD Batang di Era Pandemi Covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Batang

Menjadi masukan untuk pihak manajemen dalam mengelola proses pengadaan alat kesehatan sehingga permasalahan yang timbul selama pandemi Covid-19 dapat teratasi terutama dari segi penunjang alat kesehatan dan dokter dapat bekerja sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan dan memberikan pelayanan kepada pasien dapat berjalan maksimal di Rumah Sakit Umum Daerah Batang.

b. Bagi Program Studi MARS

Pengembangan ilmu dan untuk menambah kepustakaan tentang proses pelaksanaan pengadaan barang dan tata ruang unit poliklinik gigi RSUD Batang di Era Pandemi Covid 19.

c. Bagi Peneliti

Pengembangan Ilmu dan mendapat tambahan pengetahuan tentang pelaksanaan pengadaan barang dan tata ruang unit poliklinik gigi RSUD Batang di Era Pandemi Covid 19.